

**GAMBARAN PENGETAHUAN KORPS SUKARELA (KSR)
PRODI D-III KEPERAWATAN BLITAR TENTANG POST
TRAUMATIC STRESS DISORDER (PTSD)**
*(The Description of Volunteer Corps Knowledge of Diploma Program
of Nursing Blitar about Post Traumatic Stress Disorder (PTSD))*

Mefasa Nutfa Sagita

Program Studi D3 Keperawatan Blitar
Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang
email: mefasanutfa@yahoo.co.id

Abstract: *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) is an anxiety disorder due to excessive trauma an incident/experience scary/awful, unforgettable and unpleasant. The purpose of the research was to describe the knowledge of Volunteer Corps (KSR) of Prodi D-III Nursing Blitar on Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Method: The research method used descriptive design. The population in this study was all members of KSR level 1 in Prodi D-III Nursing Blitar who had passed KSR training, and the sample was 93 people taken by total sampling technique. Result: The result showed that the knowledge of Volunteer Corps (KSR) of Prodi D-III Nursing Blitar on Post Traumatic Stress Disorder (PTSD), 62.4% (58 respondents) had a good knowledge of Post Traumatic Stress Disorder (PTSD), 26.9% (25 respondents) had sufficient knowledge of Post Traumatic Stress Disorder (PTSD), and 10.8% (10 respondents) had less knowledge on Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Discussion: the knowledge gained from the training of KSR they once did and the information obtained from the KSR training, and other information, either formally or informally. Although most members of KSR did not have experience in dealing with PTSD, they had a good knowledge gained from training KSR and the acquired information. And conversely though it had good knowledge, they were not always able to handle PTSD because they did not have enough experience to deal with PTSD.*

Keywords: *Knowledge, Volunteer Corps, Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)*

Abstrak: *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) adalah gangguan kecemasan karena trauma yang berlebihan insiden/pengalaman menakutkan/mengerikan, tak terlupakan dan menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan pengetahuan Korps Sukarela (KSR) Prodi D-III Keperawatan Blitar pada Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Metode: Metode penelitian ini menggunakan desain deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota KSR tingkat 1 di Prodi D-III Keperawatan Blitar yang telah lulus pelatihan KSR, dan sampel besar diambil sekitar 93 orang dengan menggunakan teknik total sampling. Hasilnya: Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan Korps Sukarela (KSR) Prodi D-III Keperawatan Blitar pada Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) sebesar 62,4% (58 responden) memiliki pengetahuan yang baik dari Post Traumatic Stress Disorder (PTSD), sebesar 26,9 % (25 responden) memiliki pengetahuan yang cukup Post Traumatic stress Disorder (PTSD), dan sebesar 10,8% (10 responden) memiliki pengetahuan kurang tentang Post Traumatic stress Disorder (PTSD). Diskusi: pengetahuan yang didapat dari KSR pendidikan pelatihan yang pernah mereka lakukan dan informasi yang diperoleh dari pelatihan KSR, dan informasi lainnya, baik secara formal maupun informal. Meskipun sebagian besar anggota KSR tidak memiliki pengalaman berurusan dengan PTSD, mereka memiliki pengetahuan yang baik diperoleh dari pelatihan KSR dan informasi yang diperoleh. Dan sebaliknya meskipun*

memiliki pengetahuan yang baik, mereka tidak selalu mampu menangani PTSD karena mereka tidak memiliki cukup pengalaman untuk menangani PTSD.

Kata Kunci: Pengetahuan, Korps Sukarela, Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)

Banyaknya kejadian bencana di Indonesia telah banyak menimbulkan kerugian baik secara fisik, psikologis, sosial, dan ekonomi. Selama Januari 2013 Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) mencatat 120 kejadian bencana di Indonesia yang menyebabkan 123 orang meninggal, 179.659 orang mengungsi, 940 rumah rusak berat, 2.717 rumah rusak sedang, 10.798 rumah rusak ringan (BNPB, 2013).

Efek bencana terhadap faktor psikologis misalnya, pengalaman menyedihkan saat terjadi bencana seperti kehilangan orang dicintai, kehilangan harta benda, dan menyaksikan langsung kejadian bencana akan memberikan perasaan traumatis tersendiri terhadap korban bencana, bahkan pada beberapa kasus pengalaman tersebut sangat ekstrim, sehingga mereka tidak dapat menerima kenyataan yang dialami atau biasa disebut *Post Traumatic Stress Disorder* atau PTSD (*American Psychiatric Association*, 1994).

PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) adalah kondisi kekacauan jiwa yang terjadi pada orang-orang setelah mengalami bencana. Menurut buku keperawatan bencana yang diterbitkan oleh PMI dan PMJ (Palang Merah Jepang) PTSD adalah suatu respon stress post traumatic yang berkepanjangan. Pada kondisi ini mereka merasa gundah, cemas, depresi dan gelisah. Hal ini bisa disebabkan karena perbedaan keadaan sebelum bencana dan sesudah bencana. Pada masa ini para korban akan merasa kehilangan hal-hal yang ada pada saat sebelum bencana seperti keluarga, komunitas, harta benda dan aktivitas yang biasa dilakukan sehari-hari (Kompasiana.com diakses pada tanggal 6 November 2014).

PTSD (*Post Traumatic Stress Disorder*) ditandai oleh cemas (disertai mimpi buruk, iritabilitas, gangguan daya ingat dan konsentrasi, sering terkenang masa lalu, dan depresi) yang dapat terjadi setelah situasi traumatik, misalnya kecelakaan lalu lintas berat, kejahatan (mis, pemerkosaan), kebakaran, ledakan, perang, bencana alam, dll. Keadaan ini dapat mengenai petugas yang terlibat, korban, dan orang yang menyaksikan kejadian (Ensiklopedia Keperawatan, 2008).

PTSD merupakan salah satu masalah yang juga penting untuk ditanggulangi selain masalah-masalah gangguan mental lainnya. Berdasarkan data dari WHO (2000 dalam Maramis, 2005) menyebutkan bahwa angka penderita PTSD berkisar antara 10%-20%. Sementara itu, penelitian Fan, *et al.* (2011) menguji gejala PTSD, kecemasan, dan depresi pada remaja enam bulan setelah peristiwa gempa bumi Wenchuan di China. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 15,8%, 40,5%, dan 24,5% dari partisipan mengalami gejala klinis PTSD, kecemasan dan depresi secara berturut-turut.

KSR merupakan ujung tombak PMI di lapangan. KSR PMI adalah kesatuan atau unit di dalam perhimpunan PMI yang beranggotakan pribadi-pribadi anggota biasa perhimpunan PMI yang menyatakan diri menjadi KSR PMI, yang telah memperoleh latihan khusus tentang KSR. Seorang anggota KSR harus selalu sadar untuk mengabdikan bagi tugas kemanusiaan dalam mewujudkan peranan PMI dengan melakukan berbagai upaya agar dapat menyelesaikan tugas dengan sempurna. Sebagai sumber daya manusia yang sangat potensial dan strategis, mahasiswa KSR dituntut untuk lebih peka dan berperan aktif dalam menghadapi berbagai keseimbangan di sekitarnya (pmijawatimur.com diakses pada tanggal 6 November 2014).

Berbeda dengan kebanyakan orang yang terjun ke daerah bencana, seorang mahasiswa keperawatan tentu akan memandang luas makna bencana. Dalam ilmu keperawatan jiwa, bencana itu tidak hanya menyebabkan sakit secara fisik saja. Secara holistic (*holism, listening, intuitive, and care*), bencana dapat merusak kondisi biologis, sosial, dan utamanya mental atau kejiwaan seseorang. Trauma yang dialami akan menjadi masalah tersendiri yang membutuhkan pemikiran khusus agar permasalahan kejiwaan korban bencana dapat diatasi dengan baik. Mahasiswa keperawatan yang pada dasarnya mengerti permasalahan ini seharusnya dapat menunjukkan peran aktifnya dalam pelaksanaan tanggap bencana. Terlebih mengingat jumlah institusi dan mahasiswa keperawatan yang banyak (Kompasiana.com diakses pada tanggal 6 November 2014).

Sebagai seorang calon tenaga kesehatan, mahasiswa keperawatan terutama anggota KSR diharapkan bisa turut andil dalam melakukan kegiatan tanggap bencana. Sekarang tidak hanya dituntut mampu memiliki kemampuan intelektual namun harus memiliki jiwa kemanusiaan melalui aksi siaga bencana. Dengan ini mahasiswa diminta untuk lebih peka dan memahami, serta siap siaga dalam tanggap bencana yang ada disekitarnya. Bukan hanya siaga membantu mereka yang mengalami gangguan fisik, namun juga diminta untuk mampu siaga dan tanggap membantu mereka yang mengalami gangguan psikologisnya seperti halnya PTSD. Minimnya pendidikan tentang kesiapsiagaan menghadapi bencana pada mahasiswa anggota KSR, menyebabkan kurangnya pengetahuan mahasiswa anggota KSR tentang manajemen bencana, sehingga banyak dari mereka yang masih belum memahami tentang PTSD (Kompasiana.com diakses pada tanggal 6 November 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 1 November 2014 di Poltekkes Kemenkes Malang Prodi D-III Keperawatan Blitar dari 15 mahasiswa ketika diwawancarai mengenai PTSD terdapat 9 mahasiswa yang belum mengetahui tentang PTSD, sedangkan 6 mahasiswa mengetahui tentang PTSD. Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang "Gambaran Pengetahuan Korps Sukarela (KSR) Prodi D-III Keperawatan Blitar tentang Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)"

METODE DAN BAHAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain deskriptif, yang akan mendeskripsikan Pengetahuan Korps Sukarela (KSR) Prodi D-III Keperawatan Blitar tentang *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)*.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa tingkat 1 Prodi D-III Keperawatan Blitar Poltekkes Kemenkes Malang yang berjumlah 93 orang. Sampel dalam penelitian adalah semua mahasiswa tingkat 1 Prodi D-III Keperawatan Blitar Poltekkes Kemenkes Malang yang telah melaksanakan diklat KSR. Besarnya populasi dalam penelitian ini adalah 93 orang dengan menggunakan teknik *total sampling*.

Pengambilan data dilakukan pada tanggal 9-21 Maret 2015 di Prodi D-III Keperawatan Blitar Poltekkes Kemenkes Malan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri

oleh peneliti berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan pada bab 2 sebelumnya. Kuesioner berisi data umum dan data khusus, data umum digunakan untuk menggali identitas responden, sedangkan data khusus berisi pertanyaan tentang pengetahuan Post *Traumatic Stress Disorder (PTSD)*.

Analisa data merupakan bagian yang sangat penting untuk mencapai tujuan pokok penelitian, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang mencakup fenomena (Nursalam, 2009). Data ditabulasi untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan data umum yang akan disajikan dalam bentuk diagram lingkaran, sedangkan data khusus akan disajikan dalam tabel. Pengetahuan Korps Sukarela (KSR) tentang PTSD dikategorikan menjadi:

- 1) 76 – 100% = Baik
 - 2) 56 – 75% = Cukup
 - 3) \leq 55% = Kurang
- (Nursalam, 2013)

HASIL PENELITIAN

Karakteristik responden

Penelitian dilaksanakan di Kampus 3 Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang, Program Studi D3 Keperawatan Blitar Jl. Dr. Soetomo No. 56 Kota Blitar.

Data karakteristik responden terdiri dari jenis kelamin, pendidikan telah mengikuti diklat KSR, pernah mendapatkan informasi tentang PTSD, dan pengalaman menangani PTSD.

Hasil penelitian menunjukkan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 74,2% (69 mahasiswa), sedangkan pada laki-laki yaitu sebanyak 25,8% (24 mahasiswa), seluruh mahasiswa (93 mahasiswa) telah mengikuti diklat KSR, 72% (68 mahasiswa) pernah mendapatkan informasi tentang PTSD, sedangkan 28% (25 mahasiswa) tidak pernah mendapatkan informasi tentang PTSD, dan 84,9% (80 mahasiswa) KSR tidak pernah memiliki pengalaman menangani PTSD, sedangkan 15,1% (13 mahasiswa) KSR pernah memiliki pengalaman menangani PTSD.

Pengetahuan Korps Sukarela (KSR) Prodi D-III Keperawatan Blitar tentang Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)

Dari tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari mahasiswa memiliki pengetahuan tentang *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)* dalam

Tabel 1. Pengetahuan Korps Sukarela (KSR) Prodi D-III Keperawatan Blitar tentang Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)

No	Kategori	Frekuensi	%
1	Baik	58	62.4
2	Cukup	25	26.9
3	Kurang	10	10.8
Jumlah		93	100

kategori baik, yaitu 62,4% (58 mahasiswa), sedangkan sebagian lain dalam kategori cukup, yaitu 26,9% (25 mahasiswa) dan kategori kurang, yaitu 10,8% (10 mahasiswa).

Tabulasi silang antara pengetahuan dan keikutsertaan mengikuti diklat KSR

Tabel 2. Tabulasi silang antara pengetahuan dan keikutsertaan mengikuti diklat KSR

Pengetahuan	Telah melaksanakan diklat KSR		Total	%
	Ya	%		
Baik	58	62.4	58	62.4
Cukup	25	26.9	25	26.9
Kurang	10	10.8	10	10.8
Total	93	100	93	100

Dari tabel 2 dapat diketahui bahwa dari 93 mahasiswa di Prodi D-III Keperawatan Blitar Poltekkes Kemenkes Malang, sebanyak 62.4 % (58 mahasiswa) memiliki pengetahuan yang baik dan telah melaksanakan diklat KSR.

Tabulasi silang antara pengetahuan dan informasi tentang PTSD

Tabel 3. Tabulasi silang antara pengetahuan dan informasi tentang PTSD

Pengetahuan	Informasi tentang PTSD				Total	Prosentase
	Pernah	%	Tidak pernah	%		
Baik	51	53.8	7	7.5	58	62.4
Cukup	13	14	12	12.9	25	26.9
Kurang	3	3.2	7	7.5	10	10.8
Total	67	72	26	28	93	100

Tabel 4. Tabulasi silang antara pengetahuan dan pengalaman menangani PTSD

Pengetahuan	Pengalaman menangani PTSD				Total	Prosentase
	Pernah	%	Tidak pernah	%		
Baik	10	10.8	48	51.6	58	62.4
Cukup	4	4.3	21	22.6	25	26.9
Kurang	0	0	10	10.8	10	10.8
Total	14	15.1	79	84.9	93	100 %

Dari tabel 3 dapat diketahui bahwa dari 93 mahasiswa di Prodi D-III Keperawatan Blitar Poltekkes Kemenkes Malang, sebanyak 53.8% (51 mahasiswa) memiliki pengetahuan yang baik dan pernah mendapatkan informasi tentang PTSD.

Tabulasi silang antara pengetahuan dan pengalaman menangani PTSD

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa dari 93 mahasiswa di Prodi D-III Keperawatan Blitar Poltekkes Kemenkes Malang, sebanyak 51.6% (48 mahasiswa) memiliki pengetahuan yang baik, namun tidak pernah memiliki pengalaman menangani PTSD.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 93 mahasiswa yang merupakan anggota KSR di Prodi D-III Keperawatan Blitar Poltekkes Kemenkes Malang pada tanggal 9-21 Maret 2015 dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat diketahui bahwa sebagian besar dari mahasiswa memiliki pengetahuan tentang Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) dalam kategori baik, yaitu 58 mahasiswa (62,4%). Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2003). Terbentuknya pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, informasi yang diperoleh, pengalaman, usia (<http://duniabaca.com/> diakses tanggal 3 Juni 2015).

Dari tabulasi data silang didapatkan 62.4% (58 mahasiswa) memiliki pengetahuan baik karena telah

melaksanakan pendidikan diklat KSR, dimana pendidikan melaksanakan diklat KSR merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidup terutama dalam motivasi untuk sikap berperan dalam pembangunan kesehatan. Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju ke arah suatu cita-cita tertentu (Notoatmodjo, 2003). Pendidikan yaitu merupakan sebuah proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi mengenai obyek tertentu dan spesifik seperti pengetahuan dan pemahaman tentang Post Traumatic Stress Disorder (PTSD), pengetahuan yang diperoleh secara formal dengan mengikuti pendidikan diklat tersebut berakibat pada setiap individu yaitu memiliki pola pikir, perilaku dan akhlak yang sesuai dengan pendidikan yang diperolehnya (http://www.seputar_pengetahuan.com/ diakses tanggal 4 Juni 2015). Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendidikan merupakan proses pembelajaran bagi setiap individu untuk mencapai pengetahuan dan pemahaman yang lebih tinggi tentang *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)* dan pendidikan berarti bimbingan yang diberikan melalui diklat KSR yang dilaksanakan ke mahasiswa anggota KSR, dimana pendidikan mempengaruhi pengetahuan yang dimiliki seseorang.

Mahasiswa yang memiliki pengetahuan baik mayoritas sudah pernah mendapatkan informasi tentang Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Berdasarkan hasil tabulasi data silang didapatkan sebanyak 54.8% (51 mahasiswa) pernah mendapatkan informasi tentang *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)* dan memiliki pengetahuan yang baik.

Menurut McFadden, dkk. (1999) dalam Abdul Kadir (2002) mengartikan informasi ialah sebagai data yang telah diproses sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan pengetahuan seseorang yang menggunakan data tersebut. Peneliti berpendapat semakin banyaknya informasi yang didapat tentang *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)*, semakin baik juga pengetahuan yang dimiliki oleh KSR. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (*immediate impact*), seperti informasi yang didapat pada saat melaksanakan diklat KSR,

baik diruangan maupun dilapangan, sehingga informasi juga merupakan faktor penting yang mendukung pengetahuan seseorang.

Berdasarkan hasil tabulasi data silang, sebanyak 51.6% (48 mahasiswa) memiliki pengetahuan yang baik, namun tidak pernah memiliki pengalaman menangani PTSD karena tidak terjadinya bencana dan mereka masih termasuk dalam mahasiswa tingkat 1 ajaran baru. Walaupun KSR belum memiliki cukup pengalaman dalam menangani *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)*, mereka telah mendapatkan informasi dan pengetahuan tentang Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) pada saat mengikuti pendidikan diklat KSR yang mampu meningkatkan pengetahuannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh pendidikan yang telah dilakukan dalam melaksanakan diklat KSR. Walaupun anggota KSR belum memiliki cukup pengalaman dalam menangani *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)*, berdasarkan wawancara pada anggota KSR mereka telah di bekali materi dan informasi yang pernah didapatkan di dalam melaksanakan diklat KSR, baik diruangan maupun dilapangan. Dan sebaliknya walaupun memiliki pengetahuan yang baik, belum tentu mereka mampu untuk menangani PTSD karena mereka tidak memiliki pengalaman yang cukup untuk menangani PTSD.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dari 100% (93 mahasiswa) didapatkan sebanyak 62.4% (58 mahasiswa) di Prodi D-III Keperawatan Blitar memiliki pengetahuan yang baik tentang Post Traumatic Stress Disorder (PTSD).

Saran

Sesuai dengan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, peneliti ingin memberikan saran sebagai berikut: 1) Bagi Tempat Penelitian, diharapkan dapat meningkatkan pendidikan, baik secara formal maupun informal dan menambah materi dalam pengetahuan tentang *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)* dengan menambahkan pedoman penatalaksanaan tentang *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)* serta melibatkan Korps Sukarela (KSR) untuk ikut terjun langsung ke lapangan ketika terjadi bencana,

2) Bagi Responden, diharapkan responden mampu meningkatkan pengetahuan tentang *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)*, dengan lebih banyak mencari informasi, mengikuti pendidikan baik secara formal maupun informal, serta menambah pengalaman dengan ikut terjun langsung menangani PTSD ketika terjadi bencana, 3) Bagi Peneliti Lain, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan pengetahuan Korps Sukarela (KSR) Prodi D-III Keperawatan Blitar tentang *Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)*, yaitu mengukur tentang pelaksanaan *Post Traumatic Stress Disorder* di Prodi D-III Keperawatan Blitar.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul Kadir. 2002. *Pengenalan Sistem Informasi*. Yogyakarta: Andi American Psychiatric Association (Apa). 1994. *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders (4 Th Ed)*.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (Bnpb). 2013. *Info Bencana*. www.bnpb.org (Diakses Tanggal 5 November 2014).
- Fan, F., Zhang, Y., Yang, Y., Mo, L., & Liu, X. 2011. *Symptoms Of Posttraumatic Stress Disorder, Depression, And Anxiety Among Adolescents Following The 2008 Wenchuan Earthquake In China*. *Journal Of Traumatic Stress*, 24 (1), 44-53.
- Kompasiana. 2012. Perawat Tanggap Bencana, (<http://kompasiana.com>), diakses pada 6 November 2014
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2009. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.